



# NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

## TIM REDAKSI

### Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:  
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

### Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

### Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

### Sekretaris:

Antanius Daru Priambada, S.T.

### Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

### Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas  
Unika Widya Mandala Surabaya  
Gedung Benedictus  
Lantai 3, Ruang B. 322  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext.: 288

## DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi .....	1
Seputar Kampus .....	2
Satu Dunia Satu Kemanusiaan: Komunitas Internasional .....	3
Hari Minggu Biasa XI .....	4
Uji Kompetensi Sertifikasi Pustakawan ...	5
Hujan Bulan Juni dan Rindu yang Tabah.....	6
Refleksi Iman dan Karya .....	7
Infografis: Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi .....	8

## Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Dunia pendidikan kini menuntut orang untuk tidak saja belajar pada satu ilmu saja tetapi bagaimana ilmu yang dipelajarinya bisa terbuka pada ilmu yang lain. Untuk sampai pada hal tersebut, para akademisi perlu sampai pada "filosofi" dari ilmu yang dipelajari dan tidak sekedar pengetahuan atas ilmu itu. Harus diakui bahwa hal tersebut tidak mudah dilakukan karena untuk mencapai kesana, seorang ilmuwan melihat bahwa ilmu yang dipelajari oleh mereka sebagai ilmu yang dapat memberikan pemaknaan atas kehidupan. Sebaliknya, jika seorang ilmuwan berhenti hanya pada teori ilmu sesuai dengan kompetensinya, maka ilmuwan itu tidak dapat membuka diri pada masyarakat dan berdialog dengan ilmu-ilmu yang lain.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Setiap orang yang belajar ilmu pengetahuan selalu menyadari diri supaya berkontribusi pada komunitas dan masyarakat. Mereka tahu benar bahwa ketika mempelajari suatu ilmu, mereka tidak hanya belajar teori ilmu tersebut tetapi mereka membuka diri pada panggilan dan tanggung jawab mereka kepada sesama, komunitas, dan masyarakat. Setiap ilmu ditemukan dan dikembangkan supaya ilmu itu dapat berguna bagi orang sekitar, tidak hanya untuk diri sendiri yang menguasai ilmu tersebut. Bahkan, ilmu akan membawa orang kepada Tuhan sendiri yang menjadi "aktor" utama dibalik kehidupan manusia. Ini adalah panggilan setiap ilmuwan yang mengarahkan diri mereka menjadi "ilmuwan" sesuai dengan identitasnya. Pun pula, ilmu membawa orang pada "kebenaran" adalah panggilan mereka yang belajar di Perguruan Tinggi sebagai mahasiswa maupun tendik.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Patron kita, Santo Yohanes Paulus II, pada waktu Yubileum para ilmuwan tahun 2000, menyatakan bahwa para pembelajar itu memiliki tanggung jawab besar. Mereka diminta untuk bekerja dengan cara yang memberikan manfaat bagi individu dan seluruh umat manusia, dengan tetap selalu memperhatikan martabat setiap manusia dan menghormati ciptaan. Dia pun mengingatkan supaya dalam pendekatan ilmiah yang mereka buat, haruslah ada landasan etika dan keterbukaan yang bijaksana terhadap budaya yang menghormati kebutuhan manusia. Dengan demikian, ilmuwan yang sejati adalah ilmuwan yang selalu memperhatikan kehidupan masyarakat bukan hanya pada diri sendiri dan terbuka pada ilmu-ilmu yang lain untuk kebaikan masyarakat.

Salam PeKA.  
RD. Benny Suwito

# SEPUTAR KAMPUS

## DAFTAR ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



### Daftar Ulang Tahun 10-16 Juni 2024:

- Margareta M. Dwi Andianni, A.Md. - LPNU
- Diga Albrian Setiadi, S.Farm., M.Farm., Apt. - Fakultas Farmasi
- Antonius Yuniarto, SS., MM. - Fakultas Bisnis
- dr. Oscar Indra Kusuma, Sp.An. - Fakultas Kedokteran
- Nunung Nugroho, dr., Sp.K.F.R., M.Kes., FIPM., CIPS., FIPP., AIFO-K. - Fakultas Kedokteran
- Ni Putu Wulan Purnama Sari, S.Kep., Ns., M.Kep. - Fakultas Keperawatan
- Adriana Marini Purwanto, SE., M.Si., Ak. - Fakultas Bisnis
- Chatarina Dwi Juni Astuti - PSDKU Akutansi
- Drs. Basilius Himawan Setyo Wibowo, M.Hum. - FKIP
- Arief Setyadi, SE., MS.Acct., CPA. - Fakultas Bisnis
- dr. Irene Lingkan Parengkuan, Sp.PA - Fakultas Kedokteran
- Agatha Liney Simamora, SM., M.A.B. - Fakultas Keperawatan
- Mellyana Santoso, S.T.P. - FKIP
- Yohanes Agung Suryono - Fakultas Teknologi Pertanian
- Detricia Tedjawijaya, S.Psi., M.Psi. - Fakultas Psikologi
- Yonathan Setyawan, S.Psi., M.Psi. - Fakultas Psikologi
- Andreas Tatag Kurniyanto, A.Md. - BAU
- Ir. Ery Susiany Retnoningtyas, ST., MT., Ph.D., IPM. - Fakultas Teknik

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----

SCAN  
ME



PeKA  
BOX



<https://bit.ly/PeKABox>



# Satu Dunia Satu Kemanusiaan

## Komunitas Internasional

### 232 Apakah kita bagian dari cara di mana dunia sedang berubah?

Karena di dalam dunia global semua orang dan segala sesuatunya saling berhubungan bahkan tindakan kita sehari-hari dapat memiliki konsekuensi yang lebih jauh. Melalui setiap pembelian yang dilakukan misalnya, kita tidak berkontak langsung dengan orang-orang yang memproduksi produk kita di suatu tempat di dunia atau mengemasnya untuk pengiriman. Ketika kita membayar sebuah produk kita juga membantu membayar pekerjaan semua orang tersebut. Jadi, sekelompok orang untuk siapa kita berbagi tanggung jawab melampaui lingkaran perkenalan, teman, dan keluarga kita. Berkat komunikasi yang lebih baik, kita tahu lebih banyak tentang satu sama lain. Kita bisa mengambil inisiatif dan menginformasikan tentang topik dan opini di seluruh dunia. Masalah lingkungan yang terjadi di satu tempat tertentu di dunia sering berakibat ke seluruh dunia. Lagi dan lagi hal ini membuktikan kepada kita bahwa dunia tidak hanya berfungsi dalam batas-batas negara kita sendiri tetapi bahwa kita hidup bersama dengan banyak budaya dan agama yang berbeda di dunia.

### 233 Apakah gereja prihatin terhadap masalah ini?

Ya. Gereja memiliki tugas untuk menyelidiki tanda-tanda zaman dan menafsirkannya dalam Cahaya Injil. Demikianlah gereja dengan cara yang sesuai dengan setiap angkatan akan dapat menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang pada segala zaman diajukan oleh orang-orang tentang makna hidup sekarang dan pada masa mendatang serta hubungan timbal balik antara keduanya. Maka perlulah dikenal dan dipahami dunia kediaman kita beserta harapan-harapan, aspirasi-aspirasi, dan sifat sifatnya yang sering dramatis. Adapun beberapa ciri utama dunia sekarang yang dapat digariskan sebagai berikut (GS 4) jadi, gereja mencoba terus-menerus untuk melihat situasi dunia saat ini dan mewartakan kabar baik yang praktis menurut pesan Yesus tentang kasih persaudaraan terhadap semua orang. Dengan demikian, gereja sangat prihatin terhadap orang miskin, lemah, dan yang tereksplorasi. Gereja selalu mengingatkan para politisi masing-masing negara bahwa mereka bertanggung jawab tidak hanya untuk negara mereka sendiri tetapi untuk seluruh umat manusia. Gereja mendukung kebijakan yang memiliki perdamaian dan pembangunan sebagai tujuan mereka. Menerapkan kebijaksanaan tersebut membutuhkan kerja sama berbagai negara. Inilah sebabnya gereja mendukung organisasi-organisasi internasional seperti PBB, kerja sama internasional di mana sikap saling percaya dapat tumbuh.

### 234 Bagaimana bantuan global harus dimulai?

Ada banyak masalah yang dapat kita selesaikan jika kita bekerja sama. Untuk tujuan ini harus ada peningkatan rasa solidaritas dan tanggung jawab bersama di dunia. Untuk alasan ini ajaran sosial gereja mengutip ide: "Kesatuan manusia sebagai keluarga" terkait tanggung jawab bersama ini. Allah adalah pencipta setiap pribadi manusia. Oleh karena itu Ia adalah Bapa seluruh umat manusia. Kita manusia bisa menganggap sesama sebagai saudara dan saudari yang saling terhubung dalam sebuah keluarga. Dalam sebuah keluarga setiap anggota saling percaya, ada bagi satu sama lain dan saling membantu. Dengan cara yang sama seluruh penduduk dunia harus merasa terhubung satu sama lain.

**Bacaan: Yeh 17:22-24; 2 Kor 5:6-10; Mrk 4:26-34**

Saudara-saudariku ytk.

Karya Allah dalam hidup adalah suatu “misteri” yang terkadang tidak kita pahami langsung. Karya Allah itu bekerja dengan “senyap” tetapi bekerja terus menghasilkan sesuatu yang memberi dampak kepada manusia tanpa manusia ketahui. Karya Allah selalu bertumbuh dengan Roh Kudus, Roh yang menemani dan mengembangkan apa yang telah dimulai oleh Allah. Manusia tidak dapat menjangkau tetapi manusia bisa bekerja sama dalam pengembangan itu karena manusia diutus terlibat untuk karya keselamatan.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil, Tuhan Yesus berbicara tentang perumpamaan Kerajaan Allah dengan benih dan biji sesawi. Dia mengatakan bahwa benih itu tumbuh tanpa diketahui oleh orang. Namun, benih itu tumbuh dan manusia akan menuai hasilnya tersebut. Dia juga menyatakan bahwa Kerajaan Allah itu seperti biji sesawi, kecil tetapi kemudian tumbuh menjadi besar. Bahkan setelah menjadi besar, biji sesawi itu memberikan kenyamanan kepada makhluk lain, burung-burung bisa bersarang dalam naungannya. Ini adalah kasih Allah, suatu anugerah yang manusia tidak ketahui tetapi untuk manusia supaya manusia merasakan kebaikan Allah.

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia. Sayangnya, karya keselamatan kurang diperhatikan dengan baik. Banyak orang merasa saat ini, “selamat itu tergantung” dirinya sendiri. Tidak salah cara berpikir seperti itu, tetapi tidak tepat karena hidup manusia adalah rahmat dari Tuhan. Manusia tidak bisa hadir dan tinggal di dunia tanpa kasih Allah. Manusia harus menyadari bahwa keselamatan dari Allah. Dan memang keselamatan adalah misteri Allah. Namun, manusia perlu sungguh bisa menjadikan hal tersebut bukan hanya “kesadaran” tetapi menjawab kasih Allah itu dengan kesungguhan dalam menjalankan hidupnya di dunia.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kita perlu senantiasa bertanya: “Sudahkah kita bersyukur atas rahmat Allah atautkah kita selalu mengeluh atas hidup kita?” Pertanyaan ini penting karena kita bisa terjebak pada keinginan dan pikiran kita saja tetapi kita melupakan bahwa hidup kita adalah karunia dari Allah. Akibatnya, jika kita terjebak pada keinginan kita, kita akan menganggap apa yang kita peroleh dan jalankan di UKWMS adalah beban bukan karunia Allah dengan berkat yang diberikan sesuai dengan kemampuan kita dan tugas, serta peran kita masing-masing di UKWMS.

Saudara-saudariku ytk.

Saat ini, kita perlu punya harapan pada apa yang Tuhan telah kerjakan. Kita perlu memasuki cara kerja Allah dalam bekerja bukan sekedar kemudian kita mudah “putus asa”, dan “kecewa” pada suatu pengembangan yang baik, karya Allah. Tuhan akan membantu kita. Dialah yang memulai semua karya yang baik itu. Dia pula yang akan menuntun kita. Kita perlu melibatkan diri dengan penuh harapan. Masalah, tantangan, dan ancaman akan selalu datang menghadang tetapi jika kita bekerja bersama rahmat Allah, kita akan juga dimampukan untuk membuat benih yang ada semakin tumbuh dan menjadikan “ayoman” bagi yang lain. Yang perlu kita miliki adalah keyakinan dan harapan bahwa Tuhan akan membantu dan menemani proses-proses kita dengan cara-Nya yang misterius tetapi memberi dampak luar biasa dengan kerja sama kita.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

## UJI KOMPETENSI SERTIFIKASI PUSTAKAWAN

Terhitung sejak tanggal 12 Juni-14 Juni 2024, berlangsung uji kompetensi sertifikasi pustakawan Jaringan Pembelajaran APTIK (JPA) dan Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (APPTNU). Kegiatan ini berlangsung di Auditorium Benediktus UKWMS. Tercatat ada 33 peserta yang mengikuti kegiatan ini: 22 peserta dari JPA dan 11 peserta dari PT NU.

Tim Perpustakaan UKWMS sebagai tuan rumah, bertanggung jawab mulai dari penyusunan proposal, anggaran, koordinasi dengan APTIK, kerjasama dengan Asosiasi PT NU, penjangkaran peserta, menghubungi pihak LSP Pustakawan, sampai pada pelaksanaan kegiatan.

Vincentius Widya Iswara, Kepala Perpustakaan UKWMS, mengapresiasi jalannya kegiatan ini. "Sebagai yang dipercaya untuk menjadi tuan rumah pasti merupakan sesuatu yang membanggakan. Selain menjadi tuan rumah kita juga menjadi penyelenggara. UKWMS sekaligus menjadi lokasi tempat uji kompetensi. Dengan demikian, terjalin hubungan yang baik antara LSP Pustakawan dan juga Perpustakaan Nasional. Hal ini juga menjadi pengalaman terbaik bagi perpustakaan agar dapat mengelola kegiatan uji kompetensi serta memberikan pengalaman dan wawasan bagi staf perpustakaan yang belum melakukan uji kompetensi. Dengan melihat secara langsung mereka belajar. Ini menjadi pengalaman terbaik untuk belajar. Suksesnya pelaksanaan kegiatan ini pasti juga tidak terlepas dari peran serta semua pihak, termasuk pimpinan universitas yang sangat support terhadap kegiatan ini, semua pihak juga menunjukkan bahwa UKWMS dapat memberikan yang terbaik bagi para asesor dan juga peserta. Demikian juga dukungan APTIK yang luar biasa, mulai dari Direktur Program APTIK yang setia menemani Panitia dan juga peserta selama kegiatan berlangsung."

Sebagai asesor, Pak Vincent bangga terhadap semua peserta khususnya peserta dari APTIK yang dengan sungguh-sungguh memberikan hasil terbaik, walaupun masih ada 1 peserta yang belum Kompeten. Harapannya, peserta yang sudah kompeten ini akan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan pelayanan di perpustakaan dengan kepercayaan diri yang lebih karena sudah diuji untuk profesionalitasnya sesuai dengan klaster yang diujikan. Tentunya hal ini juga berdampak positif dalam meningkatkan kualitas layanan untuk institusi masing-masing.

Direktur Program APTIK, Augustinus Widyaputranto, S.S., M.Si, menyampaikan harapannya agar semakin banyak pustakawan yang tersertifikasi, baik karena tuntutan pemerintah, melainkan juga karena mendukung kinerja sebagai pustakawan yang profesional.



## HUJAN BULAN JUNI DAN RINDU YANG TABAH

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio

Saya menulis naskah ini di sebuah warung kopi pinggir jalan daerah Buduran Sidoarjo, ketika hujan baru saja reda dan pemilik warung kopi menyalakan musik dari band Payung Teduh. Dua peristiwa yang terjadi berdekatan ini mengingatkan saya akan sajak dari Sapardi Djoko Damono berjudul hujan bulan Juni. Saya kutip syairnya: Tak ada yang lebih tabah dari hujan bulan Juni/Dirahasiakannya rintik rindunya/Kepada pohon berbunga itu/Tak ada yang lebih bijak dari hujan bulan Juni/Dihapusnya jejak-jejak kakinya yang ragu-ragu di jalan itu/Tak ada yang lebih arif dari hujan bulan Juni/Dibiarkannya yang tak terucapkan/Diserap akar pohon bunga.

Sapardi boleh jadi menulis sajaknya ini saat ia menyadari bahwa hujan tak seharusnya datang pada bulan Juni, sebab musim sudah berganti ke musim kemarau. Nasib hujan yang turun di musim kemarau adalah jejaknya mudah terhapus oleh terik matahari. Sapardi menamakan suasana ini dengan diksi yang menarik bahwa ada ketabahan, bijak, dan kearifan. Tabah bahwa dalam jedah singkat banyak hal yang tak sempat ia sampaikan dan perlu ia simpan sebagai rahasia, bijak untuk membiarkan jejak-jejak terhapus dan arif untuk membiarkan pesan yang tak sempat disampaikan diterima oleh akar pohon bunga.

Beberapa analisis tentang puisi ini meletakkan lantunan syair ini dalam konteks relasi cinta, yang mana hujan itu ibarat seorang yang tak sempat menyampaikan ungkapan hatinya pada orang lain. Ia harus tabah, bijak dan arif untuk menyimpan segala kerinduan, menunda keputusan, dan merawat kehendak untuk tidak terburu-buru menyampaikan isi hati karena kondisi sedang tidak memungkinkan. Dalam situasi ini ia tak menuntut akan adanya pamrih, ketika orang yang ia rindukan menikmati kebajikannya tanpa tahu ada maksud lain dari si pemberi.

Saya justru meletakkan sajak ini dalam konteks yang lebih luas bahwa pesan yang disampaikan sajak ini tampaknya paradoks dengan konteks saat ini, ketika dunia seakan menuntut kita untuk menyampaikan semua hal secara terbuka, termasuk segala kebaikan yang kita lakukan. Situasi ini terjadi ketika perkembangan informasi teknologi yang dahsyat. Dulu, mungkin orang masih bisa merawat rasa rindu karena pesan dikirim melalui surat dengan tulisan tangan dan menanti balasan surat itu membutuhkan waktu. Selama menanti surat itulah rasa rindu harus dirawat. Dulu, informasi apa saja tidak dengan cepat diketahui, saat ini segala informasi, di ujung dunia sekalipun, kalau ada akses internet, dengan cepat kita ketahui. Konteks ini kemudian mendidik generasi saat ini untuk tidak perlu lagi menyimpan rahasia, walaupun ada rahasia, hal itu dengan mudah bisa diatasi dengan membangun cerita alternatif, atau yang biasa disebut gosip, dalam bahasa Simmel, gosip disebut sebagai usaha untuk menerobos rahasia. Di ujung situasi ini, apakah sikap tabah, bijak, dan arif, sebagaimana disebut Sapardi masih relevan?

Hujan bulan Juni masih akan turun lagi dan kita masih boleh bertanya apakah manusia hanya bisa bertumbuh dan berkembang dalam situasi yang serba transparan? Saya menjawabnya dengan menyebut beberapa contoh. Misalnya dalam profes refleksi iman dan karya, saya menemukan satu kenyataan yang unik bahwa orang mau bercerita secara terang benderang jika ada jaminan kepercayaan bahwa apa yang dibicarakan didengarkan. Untuk hal yang bersifat konfidensial, tidak dibocorkan kepada pihak lain. Dalam kondisi inilah orang akan bertumbuh. Tanggung jawab besar bagi yang mendengarkan untuk bersikap bijak. Hal lain misalnya dalam seminar daring yang diselenggarakan PSKD tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual, muncul pernyataan bahwa korban akan bercerita kepada orang lain secara terbuka ketika ada jaminan bahwa apa yang ia sampaikan tidak dibuka kepada publik.

Kita masih butuh ruang-ruang seperti ini, yang mana ada keterbukaan untuk menyampaikan isi hati dan kesediaan untuk mendengarkan. Dalam relasi itu ada kepercayaan bahwa hal-hal yang bersifat konfidensial bisa dijaga kerahasiaannya.

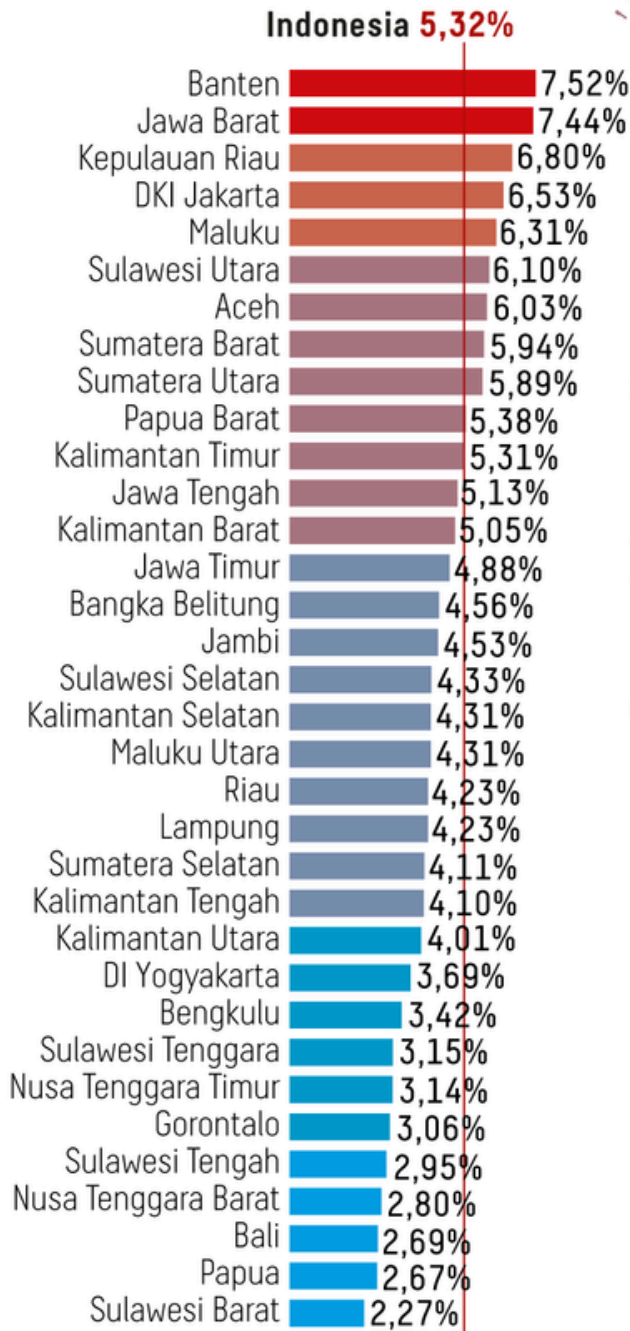
Kemampuan untuk bisa menjaga kepercayaan ini membutuhkan ketabahan seperti hujan bulan Juni sebab kita tahu beberapa hal dan tergoda menyampaikan kepada orang lain, tetapi kita terikat pada janji untuk menjaga informasi tersebut.

## REFLEKSI IMAN DAN KARYA

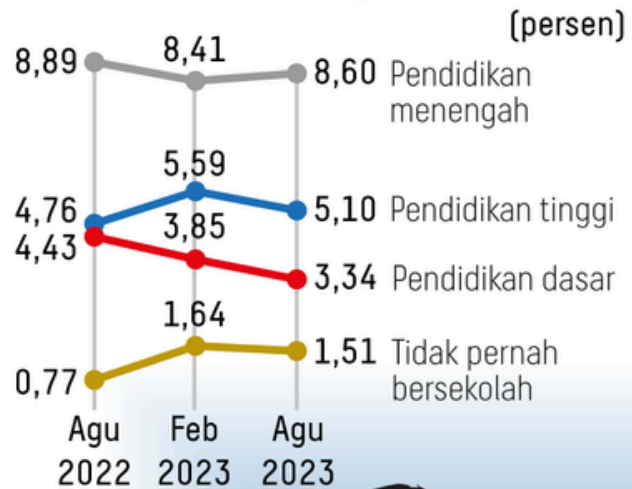
Refleksi iman dan karya unit kerja Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) berlangsung di Sasana Krida Jatijejer, Trawas selama 2 hari (13-14 Juni 2024). Kegiatan ini didampingi fasilitator dari LPNU, Dicky Susilo, Andhika Alexander Repi dan tim. Tim fasilitator membantu tim BAAK untuk berdinamika bersama sambil membuat refleksi bersama dan membangun komitmen untuk langkah-langkah konkrit yang perlu dilakukan. Hal konkrit itu dilakukan baik untuk diri sendiri maupun untuk tim. RD. Ignatius Sadewo Setiabudi dalam sesi renungannya mengingatkan peserta bahwa perubahan akan selalu terjadi dan BAAK termasuk unit kerja yang akan diharapkan untuk selalu bisa beradaptasi dengan perubahan. Untuk itu setiap orang harus terus belajar, termasuk menjadi pemimpin atau staf.



## Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi



## Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan



Sumber: Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2023 (BPS);  
Diolah Litbang Kompas/EDR

INFOGRAFIK: GUNAWAN

[https://www.kompas.id/baca/opini/2024/06/14/manusia-bukan-mesin?open\\_from=Tajuk\\_Rencana\\_Page](https://www.kompas.id/baca/opini/2024/06/14/manusia-bukan-mesin?open_from=Tajuk_Rencana_Page)